

A. Judul: EKSPLORASI VISUAL KUPU-KUPU PADA LUKISAN

B. Abstrak

Oleh:
Ika Sir'ana
NIM 1112262021

Abstrak

Tugas Akhir ini mengangkat tentang persoalan kebentukan kupu-kupu yang diwujudkan dalam lukisan melalui berbagai eksplorasi visual terkait objek. Kupu-kupu menjadi objek yang menginspirasi dan memiliki potensi estetik dalam pengungkapannya melalui lukisan. Ketertarikan penulis terhadap kupu-kupu berawal dari seringnya melihat dan mengamati serangga ini di beberapa tempat, di antaranya di jalan, di antara pepohonan, di rumah, dan di beberapa tempat lainnya.

Setelah melalui pengamatan yang cukup panjang, kupu-kupu merupakan serangga yang unik dan mengesankan. Di balik tubuhnya yang rapuh, kupu-kupu menawarkan sejuta pesona yang memukau. Perpaduan warna yang indah dan ragam motif yang cantik menjadi bagian dari karakteristiknya yang istimewa. Dari berbagai keunikan tersebutlah kemudian menginspirasi dan timbul keinginan untuk merepresentasikan dalam wujud karya. Melalui pengorganisasian unsur-unsur dasar seni rupa, tentunya setiap karakter dan keunikan kupu-kupu mampu tersampaikan dengan jelas dan lebih menarik. Dalam perwujudannya tersebut, tidak terlepas dari berbagai usaha penjelajahan kemungkinan dalam mengolah ide-ide.

Usaha yang dilakukan tidak terlepas dari pengamatan terhadap objek dan pemberian makna baru dari segi visual. Berbagai teknik terkait penggambaran visualnya melalui berbagai cara, antara lain montase dan transformasi. Usaha tersebut diwujudkan untuk menguatkan keunikan yang dimiliki kupu-kupu. Seluruh karya yang ada merupakan hasil dari usaha dalam mengeksplorasi bentuk kupu-kupu menurut interpretasi pribadi dan mengandalkan imajinasi dari segi proses penciptaan bentuk. Penggambaran yang ada mengacu pada visual kupu-kupu secara kebentukan, sementara permasalahan yang diangkat dalam karya berbicara lebih tentang sesuatu yang berdasarkan pola hidup kupu-kupu dan berisi ungkapan-ungkapan simbolis berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki objek.

Kata Kunci: Kupu-kupu, eksplorasi, potensi estetik, transformasi, montase, simbolis.

Abstract

This final project is a representation about the butterfly shape that is embodied in the painting through a variety of visual exploration of objects. Butterfly as an object that inspires and has the potential aesthetic in its disclosure through painting. Interest the authors of the butterflies started from the frequent to watch and observe these insects in some places, such as in the street, among the trees, at home, and in some other places.

After the observation, the butterfly is unique and memorable. Behind her frail body, butterfly is very beautiful. The combination of beautiful colors and a variety of beautiful motifs to be part of the special characteristics. For the reason, then inspire and the desire to represent in the form of artwork. Through the organization of the basic elements of art, every character and uniqueness of the butterfly is able to be conveyed clearly and more attractive. Such embodiments, needed a way to perform a variety of possible ways to process ideas.

How that is done can not be separated from the observing objects and giving new meaning in terms of visuals. Various techniques related to visual depictions through a variety of ways, including montage and transformation. The methode used to show the uniqueness of butterflies. The entire work was the result of exploring a butterfly shape according to personal interpretation and rely on the imagination in terms of form creation process. The depiction of any visual reference to form of butterflies, the issues is about something based on the butterfly's life process and contain symbolic expressions based on the characteristics of the object.

Keywords: *Butterfly, exploration, potential aesthetic, transformation, montage, symbolic.*

C. Pendahuluan

Seni merupakan hasil dari rangkaian pemahaman manusia berdasarkan pengalaman-pengalaman masa lampau, hari ini, dan spekulasi masa depan yang diwujudkan berdasarkan suasana batin maupun berbagai gejolak perasaan melalui wujud karya. Seni memperkokoh dirinya sendiri dalam kejujurannya mengungkap realita. Sebagaimana menurut Agus Sachari bahwa, "Seni mengajarkan manusia untuk menjadikan benda-benda berwujud rupa dan menyajikan realitas yang lebih kaya dan

lebih hidup, sehingga wawasan estetis menjadi lebih menitik ke dalam struktur formal realitas”.¹

Seni menawarkan dimensi realitas yang terpendam dan tidak terlihat hanya dari gejala-gejala yang tampak secara permukaan. Seniman menghayati sedalam-dalamnya dan menyingkap realitas baru, sehingga lahirlah sebuah karya seni.

C.1. Latar Belakang

Karya seni rupa hadir melalui proses kreativitas dan serangkaian interpretasi yang tumbuh dari pengalaman serta pengetahuan pribadi dalam menghadapi berbagai persoalan terkait objek. Sebagai objek, kupu-kupu memiliki potensi yang dapat diamati, diinterpretasi, maupun diwujudkan dalam karya melalui berbagai pertimbangan artistik pada proses perwujudannya.

Setelah melalui pengamatan yang cukup panjang, kupu-kupu merupakan serangga yang unik dan mengesankan. Di balik tubuhnya yang rapuh, kupu-kupu menawarkan sejuta pesona yang memukau. Perpaduan warna yang indah dan ragam motif yang cantik menjadi bagian dari karakteristiknya yang istimewa. Bagian tubuhnya ditumbuhi bulu halus yang rumit dan sayapnya tersusun dari lapisan-lapisan warna transparan tidak kalah menarik perhatian.

Selain itu, kupu-kupu juga memiliki pola hidup yang menarik, di mana dalam siklusnya serangga ini mengalami proses yang disebut metamorfosis. Perubahan atau transformasi yang dialami serangga tersebut sangat menarik dan membuat kupu-kupu sering dijadikan sebagai simbol untuk mewakili perubahan. Dengan kemampuannya hinggap kesana kemari juga membuat serangga ini sering dijadikan sebagai simbol kebebasan bagi kebanyakan orang, termasuk penulis.

Kecintaan terhadap kupu-kupu berawal dari seringnya melihat dan mengamati serangga ini di beberapa tempat, di antaranya di jalan, di antara pepohonan, di rumah, dan di beberapa tempat lainnya. Umumnya pada saat ditemukan sudah dalam keadaan mati, namun tubuh dan sayapnya belum terlalu rusak, sehingga corak maupun bentuknya masih terlihat jelas. Pengalaman melihat dan mengamati itu terjadi sejak 3 tahun lalu yang kemudian menjadi dorongan untuk mempelajari lebih lanjut mengenai serangga ini.

Menemukan kupu-kupu merupakan sebuah pengalaman yang penting, karena setelah melakukan pengamatan terhadap serangga ini akhirnya penulis menjadi tertarik. Padahal perasaan ketertarikan ini sama sekali belum muncul saat penulis masih kecil hingga memasuki bangku kuliah pada semester awal, karena tidak menyukai sesuatu

¹ Agus Sachari, *Estetika: Makna, Simbol dan Daya* (Bandung: ITB, 2002) p.17.

yang berbau feminin, termasuk kupu-kupu yang sering dikaitkan dengan kecantikan dan keanggunan perempuan. Tetapi setelah melakukan pengamatan yang mendalam terhadap serangga ini, muncul ketertarikan terhadap bentuk, pola hidup, maupun pertahanan hidup yang ada pada serangga ini. Bentuk kupu-kupu terlihat unik ketika penulis menyentuh dan mengamati serangga ini lebih dekat. Hal ini terlihat dari bentuk yang dimiliki, mulai dari kepala, antena, mata, sayap, sampai dengan tubuhnya. Setidaknya itulah gambaran dari kesan yang muncul terkait bentuknya secara visual.

Setelah melalui pengamatan dan pertimbangan yang cukup panjang, kemudian muncullah keinginan untuk menghadirkan wujud kupu-kupu dalam lukisan, melalui berbagai usaha penjelajahan kemungkinan atau eksplorasi dalam mengolah ide-ide. Berbagai keunikan yang dimiliki kupu-kupu memiliki potensi estetik, tentunya setiap karakteristik maupun pola dan pertahanan hidupnya yang unik tersebut dapat tersampaikan dengan jelas dan lebih menarik dalam berbagai kemungkinan dalam mengeksplorasi bentuk-bentuk baru dengan melibatkan imajinasi pribadi. Kekhasan, keunikan, dan karakter kupu-kupu dapat terlihat dengan lebih jelas melalui berbagai pengorganisasian elemen dasar seni rupa, misalnya garis, teknik, komposisi bentuk, dan pertimbangan artistik lainnya yang mampu menampilkan kupu-kupu menjadi menarik melalui karya seni lukis.

C.2. Rumusan/Tujuan

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, yang menjadi perhatian dan pertanyaan adalah :

1. Bagaimana bentuk kupu-kupu, pola hidup, dan proses metamorfosisnya?
2. Bagaimana perwujudan kupu-kupu, pola hidup, dan metamorfosis tersebut dihadirkan dalam lukisan?

C.3. Teori dan Metode

A. Teori

Dalam proses merealisasikan ekspresi karya Tugas Akhir ini akan diwujudkan melalui beberapa tahapan di antaranya, yaitu (1) pengamatan terhadap kualitas materi atau objek, yang dalam hal ini adalah kupu-kupu, (2) penyusunan terhadap materi tersebut, berupa ide-ide dalam mengorganisasikan bentuk-bentuk berdasarkan unsur-unsur dasar seni rupa, (3) pemanfaatan terhadap susunan-susunan tersebut untuk mengekspresikan emosi atau perasaan yang dirasakan sebelumnya melalui bentuk karya seni lukis.

Ungkapan visual pada masing-masing karya bukan berusaha untuk meniru rupa dan warnanya secara mentah-mentah, tetapi lebih memperdalam pengertiannya dan memahami realitas wujudnya dengan menciptakan bentuk-bentuk baru. Upaya ini tidak menutup kemungkinan untuk menghasilkan karya yang memiliki ciri khas pribadi.

Dalam hal ini yang menjadi penekanan adalah perwujudan eksplorasi visual dari objek di dalam setiap karya yang dihadirkan. Penggambaran dari masing-masing karya tersebut berangkat dari usaha dalam menyusun dan menggabungkan beberapa unsur bentuk untuk mewujudkannya menjadi satu kesatuan, sehingga tercipta arti baru, di mana karya yang diwujudkan tidak terhenti sebagai karya yang hanya menampilkan objek (kupu-kupu) dalam keadaan yang tampak nyata. Terdapat beberapa adanya permainan dan usaha eksplorasi terkait bentuk maupun visual yang bersifat imajinatif.

Selain itu, penggambaran proses metamorfosis lebih banyak digambarkan pada karya. Penggambaran ini tidak menunjukkan rangkaian proses yang sedang berlangsung, tapi lebih cenderung pada hasil akhir yang terjadi setelah mengalami berbagai perubahan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan perubahan secara lebih nyata dan memberikan kejutan-kejutan perasaan saat mengamati karya, karena lebih bersifat imajinatif dan memancing apresiasi untuk berpikir.

Adapun cara yang digunakan dalam mewujudkan gagasan ke dalam wujud karya tersebut adalah melalui penggambaran yang lebih menitik pada persoalan bagaimana karya seni itu bersifat memiliki daya khayal berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki objek. Upaya penjelajahan kemungkinan dalam mengolah ide-ide serta dengan melibatkan imajinasi pribadi tersebut banyak digambarkan dalam karya melalui teknik montase. Dalam bukunya, *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa* Mikke Susanto mengungkapkan bahwa, “Montase adalah komposisi gambar yang dihasilkan dengan mencampurkan unsur-unsur dari beberapa sumber; karya seni yang terjadi dari bermacam-macam unsur”.²

Keseluruhan karya yang ada juga merupakan hasil dari transformasi, yakni penggambaran dari pengolahan imajinasi pribadi dengan melakukan perubahan bentuk pada objek. Dalam hal ini proses yang terjadi terinspirasi dari proses metamorfosis pada kupu-kupu. Penggambaran tersebut dihadirkan dengan menampilkan perubahan yang bersifat lebih nyata tanpa melibatkan sebuah proses yang terjadi, untuk membuat kejutan-kejutan perasaan bagi apresiasi.

Konsep penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah menghadirkan kembali visual kupu-kupu dalam wujud karya. Usaha yang dilakukan adalah dengan mengeksplorasi

² Mikke Susanto, *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa*, cetakan II (Yogyakarta: Dicti Art Lab, 2012) p. 264.

bentuknya menurut interpretasi pribadi dan mengandalkan imajinasi dari segi proses penciptaan bentuk. Penggambaran yang ada mengacu pada visual kupu-kupu secara kebetulan, sementara permasalahan yang diangkat dalam karya berbicara tentang sesuatu yang berdasarkan pola hidup kupu-kupu dan berisi ungkapan-ungkapan simbolis. Dalam perwujudan karya, representasi simbol-simbol yang diwujudkan tetap berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki kupu-kupu. Misalnya pada persoalan sifat ideal, dan keindahan kupu-kupu, penulis menggambarkan dalam bentuk simbol topeng kupu-kupu dan perempuan, kunci yang berarti sebuah otoritas dan kekuasaan, *Yin-Yang*, dan lain-lain. Sementara pada permasalahan lain yang menyangkut pada singkatnya hidup kupu-kupu, penulis mengungkapkan dalam karya dengan menggambarkan adanya simbol kematian seperti jam yang mengingatkan tentang waktu, tengkorak manusia, maupun sayap-sayap yang rapuh berbentuk seperti ranting pohon, dan lain-lain.

B. Metode

Pada proses perwujudannya, seluruh karya yang ada merupakan sebuah upaya dalam menghadirkan kembali kupu-kupu melalui wujud karya. Usaha yang ada berangkat dari serangkaian eksplorasi yang dilakukan penulis menurut interpretasi dan imajinasi penulis terkait objek.

Bentuk-bentuk yang dihadirkan dalam karya bersifat figuratif dan mengacu pada gaya-gaya yang bersifat imajinatif. Cara yang digunakan dalam pembentukan tersebut berawal dari proses penyusunan beberapa unsur bentuk, kemudian melalui pengorganisasian tersebut, dihasilkan bentuk-bentuk baru yang sesuai dengan ide maupun konsep dasar. Sejumlah cara yang digunakan adalah dengan memainkan bentuk, baik dari segi proporsi, penggabungan dengan objek lain, maupun mengubah wujud tersebut menjadi lebih ekstrim berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki objek.

Upaya pengungkapan visual pada tugas akhir ini tentunya berbeda dengan sejumlah karya yang telah ada. Penggunaan simbol-simbol dan eksplorasi terkait kupu-kupu sudah dilakukan oleh beberapa perupa yang sekaligus menginspirasi penulis, antara lain Yuri Laptev, Vladimir Kush, dan Damien Hirts.

Dalam perwujudan seluruh karya Tugas Akhir ini, terdapat beberapa pertimbangan artistik untuk mendukung terciptanya karya agar mampu terlihat lebih menarik, di antaranya adalah permasalahan garis, warna, komposisi, keseimbangan, dan lain-lain yang akan dijelaskan berikut ini.

Garis merupakan salah satu elemen dasar seni rupa yang tidak kalah penting. Pada posisinya, garis dapat menentukan tingkat estetis dan kekuatan karakter pribadi pelukis dalam suatu karya. Dalam hal garis, pada beberapa karya Tugas Akhir ini

memiliki kecenderungan masing-masing. Garis yang ada dalam karya terkadang diciptakan dengan menarik garis yang cenderung rapi dan penuh keteraturan, terkadang dengan menggunakan garis yang tegas dan spontan. Penciptaan garis yang variatif ini dimaksudkan untuk menghadirkan kesan-kesan tertentu. Misalnya, untuk memberikan kesan yang tenang, menggunakan garis yang cenderung rapi dan teratur, sedangkan untuk memberikan kesan yang lebih dinamis menggunakan garis yang spontan.

Selain itu, dari segi warna yang digunakan adalah warna-warna yang cenderung gelap, seperti coklat, biru tua, merah marun, dan lain-lain. Namun di sisi lain untuk menghindari kemonotonan, tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan warna cerah pada karya.

Prinsip keseimbangan yang digunakan adalah simetris (keseimbangan yang menggunakan elemen seni rupa dengan komposisi yang sama dari jenis, jumlah, ukuran dan letaknya) dan asimetris (keseimbangan yang menggunakan elemen seni rupa dengan komposisi yang tidak sama dari jenis, jumlah, ukuran, dan letaknya). Hal ini memiliki alasan-alasan khusus. Pemilihan keseimbangan simetris dimaksudkan untuk memperlihatkan hal yang bersifat statis, fokus, kokoh, dan terkesan teratur. Sedangkan keseimbangan asimetris digunakan untuk memperlihatkan kesan yang bebas dan dinamis.

D. PEMBAHASAN KARYA

Karya seni pada dasarnya merupakan refleksi dari pengalaman pribadi dari seniman terhadap berbagai fenomena yang terjadi di dalam diri maupun di luar seniman. Dari proses tersebut kemudian terjadi respons dari setiap gejala yang ada di sekitar dan timbullah keinginan untuk menciptakan suatu karya yang berfungsi sebagai media ekspresi maupun suatu upaya untuk mendokumentasikan peristiwa tertentu yang sudah diolah berdasarkan pemaknaan dan kepekaan pribadi untuk dibagikan kepada publik.

Seluruh karya Tugas Akhir ini merupakan hasil dari pemahaman dan pemaknaan pribadi tentang kupu-kupu, yang dalam proses perwujudannya tidak terlepas dari upaya untuk bermain dalam segi visual, teknik, maupun cara mengolah ide ke dalam wujud karya seni lukis. Karya yang dihadirkan bersifat figuratif dengan mengandalkan imajinasi, serta membawa suasana tertentu yang ingin diungkapkan oleh penulis.

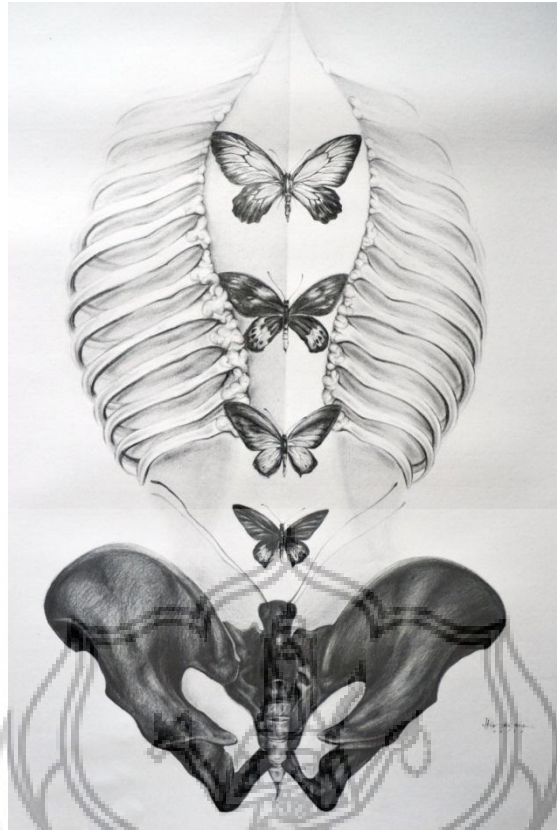


Gb. Karya 1.

The Mask
2016
100x150 cm
cat akrilik di kanvas

Kupu-kupu identik dengan sifat perempuan. Keunikan dan kecantikan yang dimiliki menjadi pusat perhatian bagi yang melihat. “The Mask” hadir untuk mengingatkan kembali tentang sifat perempuan, yakni keindahan yang dominan dimiliki serangga ini. Melalui eksplorasi bentuk pada wajah, kupu-kupu hadir berwujud seperti sebuah topeng sebagai ungkapan yang mewakili keindahan, kecantikan sekaligus sesuatu yang bersifat misterius.

Bentuk yang dihadirkan dalam karya bersifat figuratif dan menggambarkan sebuah transformasi pada objek utama, yakni wajah perempuan dengan membentuk kupu-kupu. Komposisi disusun secara tidak konvensional dengan menghadirkan objek utama pada bagian satu sisi bagian kiri. Selain itu warna yang ditampilkan sengaja monokrom dengan menggunakan warna hitam, putih, coklat dan sedikit kebiruan, berguna dalam memberikan kesan tenang sekaligus misterius sesuai dengan konsep karya.



Gb. Karya 2.

Back to Anatomy

2016

85x57 cm

pensil di kertas

Karya ini merupakan hasil dari imajinasi pribadi tentang penggambaran figur manusia berupa rangka yang memiliki karakteristik atau sifat dasar yang menyerupai kupu-kupu. Perwujudan karya ini terbentuk dalam suatu upaya untuk mengeksplorasi bentuk tulang yang bertransformasi menjadi kupu-kupu seolah menggambarkan tentang karakteristik kupu-kupu yang ada di dalam diri manusia.

Karya yang ditampilkan sengaja hitam putih berbahan dasar pensil menggunakan teknik arsir. Prinsip keseimbangan disusun secara simetris dengan menampilkan karya pada bagian tengah sebagai fokus utama.



Gb. Karya 3.

Unity

2016

90x30 cm (3 panel)

cat akrilik di kanvas

Kehidupan yang ada di dunia bergerak dalam proses yang sama dan terjadi berulang, dari proses ada menjadi tiada, dari ketiadaan muncul sesuatu yang ada, dari sempurna menjadi rusak, dan seterusnya. Penggambaran yang ada berisi elemen-elemen yang ada di alam, di antaranya binatang, manusia, tumbuhan maupun langit, yang semuanya saling bertemu membentuk satu kesatuan. Semua yang ada di dalamnya, hidup menyatu dan bersinergi dalam pemenuhan terciptanya sistem keseimbangan.

Karya ini menggunakan 3 panel dengan menampilkan objek yang berbeda pada setiap bagiannya. Penggambaran yang terpisah namun saling berhubungan ini bermaksud untuk menggambarkan setiap bagian elemen yang berbeda-beda namun saling terkait.

Objek yang hadirkan pada karya menunjukkan sebuah adanya proses eksplorasi visual dengan jalan transformasi maupun montase pada objek. Objek utama, yakni kupu-kupu disusun berdasarkan unsur-unsur lain untuk membentuk satu kesatuan dalam karya. Selain itu, penggunaan teknik pada karya dominan *opaque*, *drybrush*, dan beberapa bagian di antaranya transparan.



Gb. Karya 4.
Balance
2013
diameter 80 cm
cat akrilik di kanvas

Perwujudan karya ini menggambarkan sebuah prinsip keseimbangan yang terinspirasi dari simbol *Yin-Yang*. Penggambaran *Yin-Yang* dalam karya sudah melalui modifikasi dengan unsur pembentuknya adalah kupu-kupu yang diatur sedemikian rupa membentuk satu kesatuan. *Yin-Yang* merupakan konsep Tionghoa yang merepresentasikan dualisme di jagad raya dan memiliki arti berlawanan namun saling berhubungan. Sebuah konsep yang menitikberatkan pada keseimbangan dalam posisi yang bertentangan, tetapi mampu berjalan secara harmoni, di mana sangat dibutuhkan oleh alam dan dalam setiap peradaban manusia.

Karya ini melalui tahap penyesuaian dengan mengikuti prinsip-prinsip yang ada dalam *Yin-Yang*, di antaranya adalah penggambaran objek, penggunaan warna yang berlawanan serta bentuk visual yang berupa lingkaran. Penggambaran dalam karya bersifat figuratif serta teknik yang digunakan dalam karya ini adalah *opaque* dan beberapa di antaranya transparan.

E. KESIMPULAN

Proses kreatif ini telah melalui proses yang panjang. Upaya yang dilakukan berawal dari sebuah pengamatan terkait objek, interpretasi pribadi mengenai objek yang ada, yang kemudian melalui berbagai pertimbangan artistik dihadirkan kembali menjadi sebuah karya. Perwujudan seluruh karya ini berangkat berdasarkan pemahaman dan pengamatan pribadi terhadap kupu-kupu dan disusun berdasarkan imajinasi pribadi dalam hal proses penciptaan karya. Usaha yang dilakukan tidak terlepas dari pembelajaran terhadap objek dan pemberian makna baru dari segi visual. Berbagai teknik terkait penggambaran visualnya melalui berbagai cara, antara lain montase dan transformasi. Penggambaran ini terinspirasi dari proses metamorfosis yang terjadi pada kupu-kupu. Objek yang ada, kemudian melalui berbagai teknik maupun eksplorasi tersebut, objek utama dihadirkan menjadi bentuk lain. Usaha tersebut diwujudkan untuk menguatkan keunikan yang dimiliki kupu-kupu.

Penggambaran yang ada mengacu pada visual kupu-kupu secara kebetukan, sementara permasalahan yang diangkat dalam karya berbicara lebih tentang sesuatu yang berdasarkan pola hidup kupu-kupu dan berisi ungkapan-ungkapan simbolis berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki kupu-kupu.

Bentuk-bentuk yang dihadirkan pada seluruh karya yang ada bersifat figuratif dan mengacu pada gaya-gaya yang bersifat imajinatif. Sejumlah cara yang ada menggunakan berbagai pertimbangan kebetukan, misalnya memainkan bentuk dari segi proporsi, penggabungan dengan objek lain, dan lain-lain. Selain itu, penulis juga terpengaruh dengan kebetukan seniman lain yang menjadi acuan, antara lain Yuri Laptev, Vladimir Kush, dan Damien Hirts. Dari segi perwujudan visual, penulis memerhatikan pertimbangan artistik di antaranya persoalan garis, prinsip keseimbangan, warna, proporsi, dan lain-lain. Semua itu disusun berdasarkan pertimbangan dan kesesuaian dengan konsep yang akan dibangun dalam lukisan.

Terlepas dari itu, diharapkan seluruh karya Tugas Akhir ini mampu menjadi pelajaran, yang tidak lain semua ini merupakan manifestasi dari hasil pengamatan dan renungan pribadi yang telah mengalami pengendapan sampai akhirnya berwujud karya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arya Sucitra, I Gede, *Pengetahuan Bahan Lukisan*, Yogyakarta: BP ISI, 2013.
- Brushwell, William, *Painting and Decorating Encyclopedia*, U.S.A.: The good heart-willcox co, Inc., 1973.
- Bryan, Kim, Jean Green & Sarah Hunt, *Biologi Matters volume 6-Animals* atau *Materi Biologi Volume 6-Hewan*, terjemahan Pakar Raya, Bandung: Pakar Raya, 2010.
- Irianto, Koes, *Memahami Dunia Serangga*, Bandung: PT. Saran Ilmu Pustaka, 2009.
- K. Langer, Suzanne, *Problematika Seni*, terjemahan FX.Widaryanto, Bandung: STSI Bandung, 2006.
- Peggi, Djunijanti, *Precious and Protected Indonesian Butterflies*, Jakarta: PT Binamitra Megawarna, 2011.
- Sachari, Agus, *Estetika: Makna, Simbol dan Daya*, Bandung: ITB, 2002.
- Sp, Soedarso, *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Suku Dayar Sana, 1987.
- Sugianto, Wardoyo, *Pengetahuan Bahan Seni Lukis*, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1998.
- Susanto, Mikke, *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa*, cetakan II, Yogyakarta: Dicti Art Lab, 2012.

Ensiklopedi

- Ensiklopedia Indonesia*, jilid 2, Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1980.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia*, jilid 9, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1990.

Kamus

- Salim, Peter & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, edisi ketiga, 2002.

Artikel Pengantar

- Marianto, M. Dwi, Artikel pengantar untuk mahasiswa seni tingkat akhir Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, *Antara Apollonian dan Dionysian*, Yogyakarta, 2013.

Website

- <http://www.artlex.com/ArtLex/p/painting.html> (diakses pada tanggal 28 Maret 2016 pukul 01.00 WIB).
- <http://www.dictionary.com/browse/visual?s=t> (diakses pada tanggal 28 Maret 2016 pukul 01.30 WIB).